

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan Indonesia. Kopi secara umum dibagi menjadi dua jenis yang dihasilkan di Indonesia, yaitu kopi robusta dan kopi arabika. Kopi jenis arabika dapat tumbuh dengan baik didaerah yang memiliki ketinggian di atas 1.000 – 2.100 meter di atas permukaan laut, sedangkan kopi robusta sendiri tumbuhnya di ketinggian yang lebih rendah daripada ketinggian penanaman kopi arabika, yaitu pada ketinggian 400-800 m di atas permukaan laut. Kopi memiliki luas areal perkebunan yang mencapai 1,2 juta hektar. Dari luas areal tersebut, 96% merupakan lahan perkebunan kopi rakyat dan sisanya 4% milik perkebunan swasta dan Pemerintah Arifin, (2019).

Salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia setelah Kolombia, Brazil dan Vietnam, produksi kopi di Indonesia mencapai 600.000 ton per tahun dimana lebih dari 80% dihasilkan dari perkebunan yang dikelola rakyat. Kopi menempati posisi ke empat setelah kayu, karet dan kelapa sawit sebagai penghasil devisa dari ekspor komoditi pertanian yang tinggi dalam perekonomian Indonesia. Kopi dapat digunakan sebagai bahan baku industri makanan, minuman dan kosmetik Pertiwi dan Ardian, (2016).

Unsur hara memegang peranan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan produksi tanaman kopi. Jenis unsur hara yang berperan terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kopi, yaitu Nitrogen (N), Posfor (P), Kalium (K), Kalsium (Ca), Magnesium (Mg), Besi (Fe), Seng (Zn), dan Boron (B). Kekurangan unsur hara akan berakibat buruk bagi tanaman. Gejala yang timbul secara visual dapat dilihat pada daun. Manfaat setiap unsur hara tanah terhadap karakter vegetatif dan generatif tanaman kopi serta gejala yang ditimbulkan akibat dari kekurangan unsur hara tersebut pemupukan merupakan salah satu cara untuk menjaga ketersediaan unsur hara. Pupuk yang diberikan pada masa pembibitan ada dua jenis yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik Ferry dkk, (2015).

Media pendukung untuk menyuburkan dan menunjang pertumbuhan tanaman adalah pupuk. Salah satu pupuk yang cukup terkenal di kalangan petani adalah pupuk organik cair atau dikenal dengan sebutan POC. POC adalah salah satu jenis pupuk yang seringkali dibuat dari berbagai campuran sampah-sampah organik seperti sampah dapur, yang berupa sisa-sisa sayuran, buah dan sayuran busuk, kulit telur, dan lain sebagainya. Pupuk organik cair juga dapat juga terbuat dari kotoran- kotoran hewan ternak yang tidak terpakai. Sisa sayur, buah dan kotoran hewan ternak tersebut banyak mengandung unsur-unsur yang sangat dibutuhkan oleh tanaman, sehingga sangat cocok bila dijadikan sebagai bahan-bahan untuk membuat pupuk Rahmat, (2018).

Pupuk organik cair Nasa merupakan pupuk organik cair alami 100% dari ekstraksi bahan organik limbah ternak dan unggas, limbah tanaman, limbah alam, beberapa jenis tanaman tertentu dan “bumbu-bumbu atau zat-zat alami” lainnya yang diproses berdasarkan teknologi berwawasan lingkungan dengan prinsip *Zero Emission Concept* (Damari, 2012). POC NASA memiliki kandungan unsur hara sebagai berikut : N 0.12% ,P₂O₅ 0.03%, K .31%, Ca 60.40 ppm, S 0.12 %, Mg 16.88 ppm, Cl 0.29%, Mn 2.46 ppm, Fe 12.89 ppm, Cu <0.03 ppm, Zn 4.71 ppm, Na 0.15%, B 60.48 ppm, Si 0.01%, Co <0.05 ppm, Cr 22 <0.06 ppm, Mo <0.2 ppm, V <0.04 ppm, SO₄ 0.35%, ph 7.5, Lemak 0.44%, Protein 0.72% Novrianadi, (2019).

Kopi robusta (*Coffea canephora* Pierre Ex A.Frochner) tumbuh baik pada zona 20 LU – 20° LS pada Elevasi 400 – 800m dpl dan dengan temperatur rata-rata tahunan 24°c– 30°c. Pada umumnya ketinggian atau elevasi lokasi tumbuh tanaman kopi sangat berpengaruh terhadap besarnya biji kopi, jika berada di tempat yang lebih tinggi maka biji kopi akan menjadi lebih besar. Beberapa varietas yang termasuk kopi robusta antara lain Quillou, Uganda, dan Chanephora, ketiga varietas tersebut masing-masing memiliki karakter fisik dan sifat yang berbeda menurut Gumilang, (2019).

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yakni bagaimana pengaruh penambahan pupuk organik cair terhadap pertumbuhan bibit tanaman kopi robusta?

1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui pengaruh perlakuan penambahan pupuk organik cair yang diberikan terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta.

1.3 Manfaat

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat yang di dapat antara lain:

a. Bagi Perguruan tinggi

Kegiatan ilmiah ini akan bermanfaat untuk refrensi inovasi kegiatan ilmiah selanjutnya.

b. Bagi Penulis

Kegiatan ilmiah ini menjadi syarat menyelesaikan pendidikan dan dapat menjadi ilmu pengetahuan baru dalam dunia pertanian maupun perkebunan.

c. Bagi Masyarakat

Kegiatan ini bisa menjadi tambahan referensi bagi pembaca serta memberikan informasi bagi masyarakat dan petani mengenai penggunaan pupuk organik cair terhadap pembibitan kopi robusta.